

BAB I

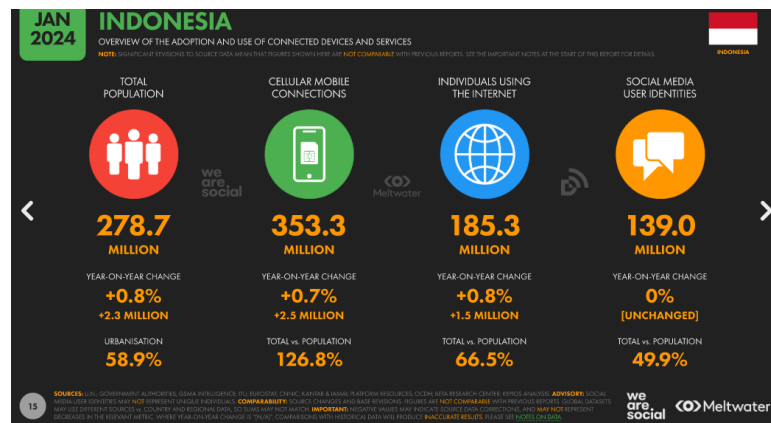
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era digital telah mengubah hampir setiap aspek kehidupan manusia, dan salah satu perubahan paling signifikan terjadi dalam cara kita berkomunikasi dan berinteraksi melalui media sosial. Media sosial telah menjadi platform yang sangat dominan dan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari, baik secara personal maupun profesional. Di era digital ini, kemajuan teknologi tidak hanya merubah cara kita berkomunikasi dan memperoleh informasi, namun juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan industri. Dengan adanya internet dapat mempermudah dalam mencari informasi, karena dapat diakses kapan saja tanpa batas ruang maupun waktu (Helen & Rusdi, 2019).

Penggunaan teknologi di bidang media semakin diminati oleh masyarakat karena tidak hanya terkait dengan kemajuan di bidang informasi dan komunikasi, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan zaman yang semakin kompleks namun tetap sederhana. Hal ini menyebabkan teknologi di bidang informasi dan komunikasi mengalami fase konvergensi (Fanaqi et al., 2022).

Berdasarkan data hasil survei yang dilakukan oleh website wearessocial.com pada tahun 2024 dari total populasi penduduk Indonesia yang berjumlah 278.7 juta, sebanyak 185.3 juta merupakan pengguna aktif internet dan dari 185.3 juta pengguna internet di Indonesia 139.0 juta diantaranya menjadi pengguna aktif media sosial (Social, 2024) .



Gambar 1. 1 Data pengguna internet di indonesia

Sumber : wearesocial.com April 2024

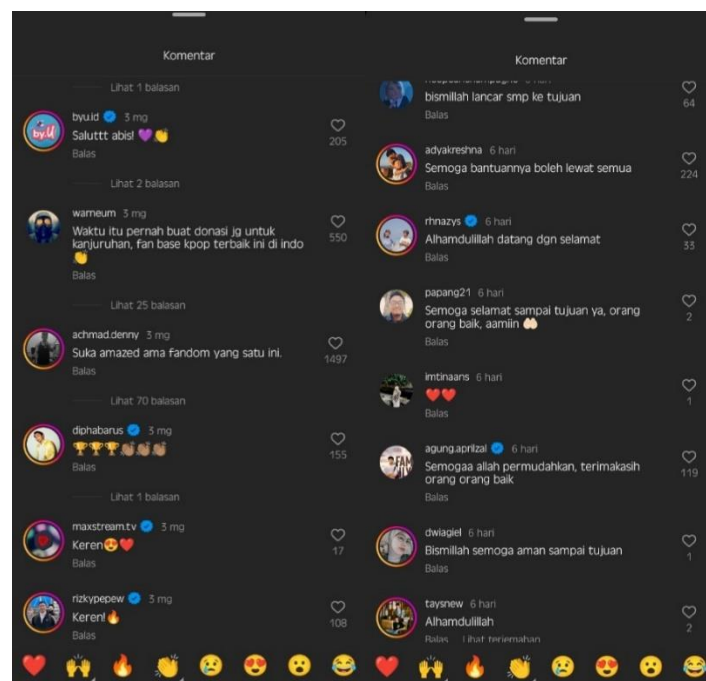
Di era digital, *smartphone* menjadi alat yang sangat berarti untuk dimiliki oleh setiap individu karena sangat mudah untuk dibawa kemana saja, dimana hal itu bisa mempermudah serta mempercepat untuk berkomunikasi. Penggunaan media sosial sudah memerankan bagian penting dari aktivitas sehari-hari masyarakat. Instagram telah menjadi media utama yang digunakan untuk individu, selebriti, bisnis, dan organisasi untuk berbagi foto, video, dan cerita, serta berkomunikasi dengan pengikut mereka. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi kemampuan orang untuk berkomunikasi dan bertukar informasi, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan dan kepribadian seseorang. Banyaknya penggunaan aplikasi Instagram menyebabkan sebagian masyarakat menggunakan aplikasi Instagram tidak hanya untuk mendapatkan informasi saja, tetapi bisa sebagai media untuk melakukan bisnis (Agianto *et al.*, 2020).

Tidak diragukan lagi, penggunaan media sosial berkembang pesat. Ratusan ribu individu di berbagai belahan dunia memanfaatkan media sosial dan menggunakan berbagai fitur yang disediakan oleh situs web seluler. Media sosial

memiliki potensi besar untuk menciptakan ruang siber yang ramah dan interaktif, bahkan membantu menjadikan fenomena media sebagai tren dalam kehidupan modern di era digital. Orang membutuhkan informasi, dan memiliki akses ke sana sangat penting untuk kehidupan sehari-hari mereka. Saat ini, banyak orang menggunakan berbagai platform media sosial, seperti Facebook, Instagram, YouTube, Path, dan TikTok, dengan Instagram menjadi yang paling populer. Instagram memiliki kemampuan untuk mengubah gaya sosial dan cara berkomunikasi seseorang. Platform ini juga dapat mempengaruhi penampilan individu melalui foto atau video yang diposting di media sosial atau akun Instagram mereka. Namun, dampak sosial di antara pengguna Instagram jauh lebih signifikan daripada perubahan penampilan tersebut. Selain itu, interaksi kita dengan orang lain di Instagram dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi dan pandangan yang berbeda di antara individu. (Lubis, 2018).

Seiring meningkatnya penggunaan media sosial Instagram di Indonesia, banyak sekali akun-akun Instagram yang menyajikan konten informasi mengenai isu sosial yang sedang ramai dibicarakan di Indonesia. Seperti yang dilakukan akun Instagram @ussfeeds dengan teliti mengidentifikasi celah untuk menentukan basis audiensnya. Mengusung tagline "your daily intake of everything trending" dan menargetkan kalangan milenial, konten-konten tren mengenai berita, seni, budaya, dan merek yang populer di kalangan generasi muda menjadi andalan utama USSFeeds. Sejak kemunculannya, akun @ussfeeds mendapatkan respons yang baik dari masyarakat luas, terutama dari kaum muda, karena dianggap menyediakan informasi yang bermanfaat dan terkini.

Akun instagram @ussfeeds saat ini sedang aktif menyajikan konten mengenai permasalahan yang dialami oleh penduduk Gaza Palestina. Diketahui bahwa pengikut akun instagram @ussfeeds sudah cukup banyak yaitu mencapai 1,8 juta pengikut. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan kondisi *real* pada penelitian ini yaitu meningkatnya rasa empati Gen Z setelah melihat konten-konten yang disajikan oleh akun instagram @ussfeeds. Hal tersebut terlihat dari komentar-komentar di konten instagram dari followers maupun masyarakat umum yang menggunakan instagram bahwa tidak sedikit orang memberikan tanggapan positif dan merasa iba atas apa yang sedang terjadi di Palestina.



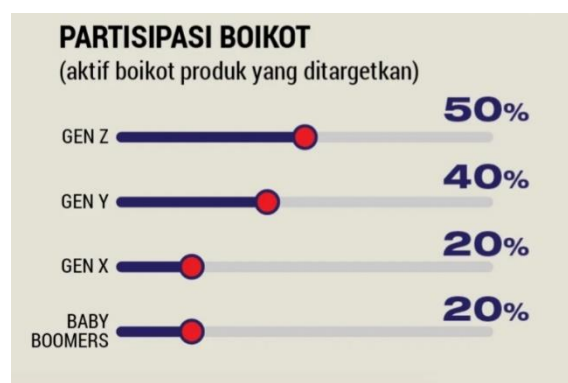
Gambar 1. 2 Komentar Unggahan USS Feeds

Sumber : Instagram USS Feeds 2023

Sikap empati adalah elemen kunci dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, penuh pengertian, dan saling mendukung. Dengan memahami dan mengembangkan empati, kita dapat membantu membangun lingkungan sosial yang

lebih baik bagi semua orang. Sikap empati masyarakat dalam penelitian ini yaitu ditujukan untuk mahasiswa atau Gen Z followers akun instagram @ussfeeds. Empati tidak hanya tentang memahami orang lain, tetapi juga melibatkan tindakan nyata yang menunjukkan kepedulian dan dukungan kita terhadap sesama. Goleman memakai istilah empati untuk menguraikan keahlian seseorang dalam mengetahui pengalaman orang lain. Empati adalah dasar dari kepedulian dan kasih sayang dalam setiap hubungan emosional, serta kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan emosi orang lain (Akbar, 2015).

Salah satu bentuk empati yang ditunjukkan oleh masyarakat Indonesia terhadap isu Palestina, khususnya terkait situasi di Gaza, adalah dengan melakukan aksi boikot terhadap produk-produk yang memiliki hubungan dengan Israel. Aksi ini dianggap sebagai bentuk solidaritas untuk mendukung perjuangan rakyat Palestina serta sebagai protes terhadap tindakan yang dianggap tidak adil terhadap mereka. Boikot ini juga mencerminkan upaya masyarakat Indonesia untuk berpartisipasi dalam gerakan global yang menentang penindasan dan pelanggaran hak asasi manusia di wilayah tersebut.



Gambar 1. 3 Data Partisipasi Boikot Di Indonesia

Sumber : (Puspitaningtyas & Risalah, 2024)

Gambar tersebut menunjukkan tingkat partisipasi boikot produk yang ditargetkan berdasarkan kelompok generasi. Dari data tersebut, terlihat bahwa Gen Z memiliki partisipasi tertinggi dalam aksi boikot produk yang pro Israel. Ada beberapa alasan mengapa sebagian Gen Z memilih untuk mengikuti aksi boikot terhadap produk-produk yang berkaitan dengan Israel. Pertama, banyak di antara mereka yang terpapar informasi melalui media sosial, yang sering kali menyoroti ketidakadilan dan pelanggaran hak asasi manusia di Gaza, sehingga menumbuhkan rasa solidaritas dan empati yang kuat terhadap perjuangan Palestina. Kedua, Gen Z cenderung memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan ingin berkontribusi pada gerakan yang lebih besar, seperti boikot, yang dianggap sebagai cara konkret untuk mengekspresikan sikap mereka terhadap isu global. Ketiga, mereka percaya bahwa partisipasi dalam aksi boikot bisa memberi tekanan ekonomi dan politik, yang berpotensi mendorong perubahan. Selain itu, mengikuti boikot juga sejalan dengan nilai-nilai keadilan sosial dan moralitas yang dipegang oleh banyak anak muda di generasi ini, yang sering kali ingin mengambil sikap aktif dalam isu-isu kemanusiaan.

Sedangkan 50% lain nya Gen Z memilih untuk tidak memboikot dengan alasan yang pertama, meskipun mereka memiliki akses informasi yang luas, tidak semua dari mereka mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang isu geopolitik seperti konflik Palestina-Israel, sehingga kurang tergerak untuk terlibat dalam aksi tersebut. Kedua, ada yang merasa bahwa boikot produk tidak memberikan dampak langsung yang signifikan, sehingga memilih cara lain yang mereka anggap lebih efektif untuk menunjukkan empati, seperti kampanye di media

sosial atau donasi. Ketiga, gaya hidup dan ketergantungan pada produk-produk global, terutama teknologi, juga bisa menjadi faktor yang menyulitkan mereka untuk sepenuhnya terlibat dalam aksi boikot. Terakhir, sebagian dari mereka lebih fokus pada isu-isu lokal atau masalah global lain yang mereka anggap lebih relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Salah satu fenomena kurang nya sikap empati yang terjadi pada Gen Z yaitu viral nya kasus sekelompok anak SMP. Video unggahan akun chirenggs di Instagram beredar di media sosial. Dalam video viral itu, sekelompok anak SMP membuat lelucon tentang darah dan daging anak Palestina. Seolah-olah itu adalah bahan makanan yang mereka konsumsi. Selain itu, viral juga kasus seorang anak SMA di Bengkulu yang menghina Palestina yang di posting media sosial Tiktok. Video tersebut berisikan ujaran kebencian terhadap Palestina. Dengan beredarnya beberapa video mengenai penghinaan terhadap palestina di media sosial, hal tersebut karena maraknya orang-orang yang kurang bersimpati. Kurangnya rasa empati pada remaja dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari aspek lingkungan sosial, perkembangan pribadi, maupun pengaruh media. Maka dari itu penting nya ditanamkan sikap empati pada Gen Z.

Alasan mengapa peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai sikap empati karena konflik di Palestina adalah salah satu isu global yang menyentuh nilai-nilai kemanusiaan, seperti keadilan, kesetaraan, dan hak asasi manusia. Empati, sebagai kemampuan untuk merasakan dan memahami penderitaan orang lain, sangat relevan dalam konteks ini karena mendorong kepedulian dan aksi sosial. Peristiwa-peristiwa di Palestina sering menimbulkan respons emosional yang intens di

kalangan masyarakat global, termasuk Gen Z. Dengan meneliti sikap empati dapat memberikan wawasan tentang bagaimana konflik ini memengaruhi perasaan solidaritas dan kepedulian lintas budaya. Selain itu, empati memainkan peran penting dalam membentuk opini publik dan advokasi politik. Memahami bagaimana empati dipengaruhi oleh peristiwa di Palestina bisa memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat global, khususnya Gen Z, bagaimana merespons isu-isu politik dan kemanusiaan yang kompleks.

Sikap empati penting untuk gen Z karena dengan empati dapat membantu Gen Z membangun hubungan yang lebih dalam dan bermakna dengan orang lain. Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, kemampuan untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain memungkinkan mereka untuk menjalin hubungan sosial yang lebih kuat dan mendukung. Empati memungkinkan Gen Z untuk lebih terbuka dan sensitif terhadap masalah mental dan emosional yang dialami oleh diri sendiri maupun orang lain. Ini penting karena generasi ini sering menghadapi tekanan dari media sosial, pendidikan, dan pekerjaan, yang bisa berdampak pada kesehatan mental mereka. Karena Gen Z dikenal sebagai generasi yang sangat peduli terhadap isu-isu global seperti perubahan iklim, keadilan sosial, dan hak asasi manusia. Empati mendorong mereka untuk tidak hanya memahami isu-isu tersebut, tetapi juga terlibat dalam aksi nyata untuk menciptakan perubahan positif di masyarakat.

Peneliti memilih mahasiswa Universitas Garut sebagai subjek penelitian yaitu karena mahasiswa Uniga merupakan representasi penting dari generasi muda intelektual yang aktif secara sosial dan akademik. Mereka sering terlibat dalam isu-

isu sosial, politik, dan kemanusiaan, yang membuat mereka menjadi subjek yang relevan untuk mengkaji bagaimana konten media sosial mempengaruhi sikap empati. Mahasiswa Uniga, seperti mahasiswa di universitas lain, cenderung menjadi pengguna aktif media sosial, termasuk Instagram. Mengingat pentingnya platform ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, kelompok ini memberikan data yang kaya untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap sikap empati. Mahasiswa umumnya berada pada fase hidup di mana mereka lebih peka terhadap isu-isu kemanusiaan, sosial, dan politik. Penelitian ini bisa lebih mendalam karena mahasiswa sering kali membahas dan mendiskusikan isu-isu global, seperti konflik Palestina, yang mempengaruhi sikap empati mereka. Selain itu, Penelitian tentang dampak media sosial sering kali didominasi oleh konteks global atau Barat. Dengan memfokuskan pada mahasiswa Uniga, penelitian ini memberikan kontribusi lokal yang relevan dalam memahami bagaimana generasi muda Indonesia merespons konten media sosial dan bagaimana itu membentuk sikap mereka, khususnya dalam hal empati. Dengan alasan-alasan ini, mahasiswa Uniga menjadi kelompok yang tepat untuk dijadikan subjek penelitian terkait pengaruh konten Instagram terhadap sikap empati.

Dari data yang tercantum menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu untuk mengukur dampak dari postingan akun instagram @ussfeeds mengenai peristiwa Palestina di Gaza terhadap perubahan sikap pada Gen Z dan untuk menyelesaikan masalah, yaitu menguraikan pengaruh antara dua variabel. Selain itu, peneliti ini menilai apakah ada perubahan sikap pada Gen Z setelah terpapar konten tersebut, baik dalam hal empati, solidaritas, atau pandangan politik terkait

konflik di Palestina. Hal ini dikarenakan peristiwa di Gaza sering kali mengakibatkan konsekuensi kemanusiaan yang signifikan, termasuk kematian, luka-luka, dan pengungsi. Kondisi kemanusiaan di Gaza, termasuk akses terbatas terhadap makanan, air bersih, dan layanan medis, telah menarik perhatian masyarakat internasional dan sudah banyak akun-akun yang menyediakan informasi terkait Palestina. Dengan memilih topik ini, peneliti berharap temuan ini akan bermanfaat sebagai platform untuk advokasi atau kesadaran publik tentang isu-isu yang sedang ramai diperbincangkan. Oleh karena itu, peneliti ingin memahami apa yang menjadi daya tarik dari informasi yang diberikan oleh akun instagram @ussfeeds mengenai pemberitaan Palestina di Gaza sehingga banyak masyarakat yang merasa empati setelah melihat postingan akun tersebut.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori S-O-R Stimulus, Organism, Response yang menurut Onong Uchjana Efendy (2003, 253), memiliki tiga elemen utama yaitu Pesan (Stimulus, S), Komunikan (Organism, O), dan Efek (Response, R). Model komunikasi ini memfokuskan perhatian pada pesan yang disampaikan, yang dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme penerima untuk menerimanya dengan cepat dan mengubah perilaku mereka. Menurut model Stimulus, Organism, Response, komunikasi adalah proses aksi-reaksi. Teori ini menyatakan bahwa kata-kata, komunikasi non-verbal, dan simbol tertentu memengaruhi cara seseorang bertindak (Kurniawan, 2018).

Teori ini diusulkan oleh Houland pada tahun 1953, berbasis pada gagasan bahwa perubahan perilaku dipengaruhi oleh kualitas stimulus (rangsangan) dan komunikasi yang dilakukan dengan individu (komunikan). Menurut teori ini, kata-

kata, isyarat non-verbal, dan simbol tertentu dapat memicu perilaku tertentu. Dengan demikian, fokus utama model komunikasi S-O-R ini adalah pesan yang dapat meningkatkan motivasi individu untuk menerima pesan dan mengubah perilaku mereka (Abidi, 2022).

Dalam penelitian ini, ada dua faktor yang dianalisis oleh peneliti, yaitu variabel X, yang mengacu pada konten media sosial, dan variabel Y, yang berhubungan dengan sikap empati. Secara umum, konten merujuk pada berbagai format elektronik yang digunakan dalam media, khususnya media baru, termasuk tulisan, gambar, audio, dan video (Mahmudah & Rahayu, 2020)

Lalu variabel Y (sikap empati). Menurut definisi yang dikutip oleh Azwar dari Sikap empati, menurut Louis Thurstone Osgood, adalah cara seseorang mengevaluasi atau menanggapi perasaan mereka. Seseorang dapat memiliki perasaan yang mendukung atau menentang suatu objek atau tidak (Sari, 2015). Sikap yang dimaksud pada penelitian ini yaitu bagaimana followers akun instagram @ussfeeds yang didominasi oleh remaja tersebut merespon konten yang diberikan oleh @ussfeeds mengenai peristiwa Gaza Palestina. Apakah dengan melihat konten tersebut akan terjadi perubahan sikap empati pada masyarakat terutama Gen Z.

Penelitian mengenai Pengaruh Konten Media Sosial Terhadap Sikap Empati Masyarakat ini diperkuat oleh temuan penelitian sebelumnya oleh Indah Permata Sari dalam eJournal Ilmu Komunikasi, 3 (3) 2015 : 28-40 dengan judul penelitian “Pengaruh Tayangan “Orang Pinggiran” Di Trans & Terhadap Sikap Empati Masyarakat Di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda”. Penelitian terdahulu ini menginvestigasi dampak tayangan "Orang Pinggiran" di

Trans 7 terhadap sikap empati penduduk di Kelurahan Air Putih, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X, yaitu tayangan "Orang Pinggiran", secara kolektif memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y, yaitu sikap empati masyarakat. Tayangan ini disukai oleh masyarakat dan dianggap menarik untuk ditonton. Meskipun sebagian besar masyarakat tidak menonton tayangan tersebut sampai selesai, namun sebagian dari mereka cukup memperhatikan isi dari tayangan tersebut (Sari, 2015).

Meskipun media yang diteliti berbeda yaitu antara media sosial instagram dengan media televisi, namun tetap ada kemiripan antara peneliti sebelumnya dan peneliti yang akan dilakukan, dimana peneliti sama-sama ingin mengetahui bagaimana suatu media dapat merubah perilaku seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Ramdhani dan Ira Dwi Mayang Sari dengan judul "Pengaruh Media Sosial Twitter @Greenpeace.Id Terhadap Sikap Peduli Lingkungan", Penelitian sebelumnya membahas upaya kampanye anti kekerasan lingkungan dengan mengadvokasi isu-isu lingkungan melalui Twitter @GreenpeaceID dan memberikan informasi kepada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara keberadaan akun Twitter @GreenpeaceID terhadap sikap peduli lingkungan. Dalam konteks ini, hipotesis nol (H_0) ditolak, menunjukkan bahwa akun Twitter @GreenpeaceID memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap peduli lingkungan. Analisis korelasi menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,488, yang menguatkan bukti pengaruh tersebut. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 23,8% mengindikasikan bahwa akun Twitter @GreenpeaceID memberikan pengaruh sebesar 23,8%,

sementara faktor lain di luar variabel yang diteliti mempengaruhi sisanya (Rahmadhani & Sari, 2022)

Diferensiasi antara peneliti yang telah dilakukan sebelumnya dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu berbeda dari variabel Y. Peneliti terdahulu mengenai sikap peduli pada lingkungan. Menurut Darmiyati Zuchdi, peduli terhadap lingkungan adalah sikap dan tindakan yang konsisten dengan berusaha untuk mencegah kerusakan pada lingkungan sekitar, serta secara aktif mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Afiar, 2018). Sedangkan peneliti akan meneliti mengenai sikap empati pada Gen Z. Menurut Goleman (2000), empati berkembang melalui kesadaran diri, di mana semakin terbuka seseorang terhadap emosi dirinya sendiri, semakin cakap pula ia dalam memahami perasaan orang lain. Meskipun setiap individu memiliki potensi untuk merespons secara empatik, tidak semua orang melakukannya. Sikap empati dapat bervariasi antara satu individu dengan individu lainnya. Selain itu mempunyai persamaan dari variabel X yaitu sama-sama ingin meneliti mengenai media sosial (Untari *et al.*, 2014).

Berdasarkan uraian dan penjelasan penelitian terdahulu yang sudah dikemukakan di atas, nilai kebaruan yang dimiliki dalam penelitian ini yaitu terletak pada pemilihan fokus permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menargetkan Generasi Z, penelitian ini memberikan sudut pandang yang unik dengan fokus pada mahasiswa Universitas Garut, sebuah kelompok yang mewakili generasi muda Indonesia. Sebagian besar penelitian tentang media sosial dan empati masih didominasi oleh konteks global atau Barat, sehingga penelitian

ini memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana fenomena serupa terjadi di Indonesia, dengan karakteristik budaya dan sosial yang berbeda. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai dampak media sosial, penelitian yang secara khusus mengaitkan konten Instagram dengan perkembangan sikap empati pada Gen Z masih terbatas, terutama di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini membawa kebaruan dalam menyoroti bagaimana jenis konten yang dikonsumsi melalui Instagram dapat memengaruhi aspek emosional dan sosial, seperti empati. Selain itu, penelitian ini berfokus pada isu-isu sosial kontemporer seperti peristiwa Palestina. Dengan mengkaji sikap empati terhadap peristiwa global seperti konflik Palestina melalui paparan media sosial adalah pendekatan baru yang menarik. Ini membawa perspektif unik tentang bagaimana generasi muda di Indonesia, khususnya mahasiswa, merespons isu-isu kemanusiaan internasional melalui media digital, yang merupakan bidang studi yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang ada atau tidaknya pengaruh konten media sosial @ussfeeds mengenai Mengenai Serangan Gaza dan Tepi Barat Palestina 2023-2024 Terhadap Sikap Empati Gen Z Di Universitas Garut.

Adapun alasan peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pengaruh Konten Akun Instagram @ussfeeds mengenai Serangan Gaza dan Tepi Barat Palestina 2023-2024 Terhadap Sikap Empati Gen Z Di Universitas Garut yaitu karena pemberitaan mengenai peristiwa Palestina di Gaza di instagram berbanding lurus dengan minat remaja untuk membaca dan merepost informasi tersebut ke instagram story. Selain itu Media sosial telah mengubah cara orang berinteraksi dan

berkomunikasi. Mengkaji bagaimana konten Instagram mempengaruhi sikap empati dapat membantu memahami dampak dari perubahan interaksi ini terhadap kualitas hubungan sosial. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk mengambil media sosial Instagram sebagai fokus penelitian karena peran signifikan yang dimainkannya dalam kehidupan sehari-hari. Instagram menjadi subjek penelitian karena perannya yang krusial dalam komunikasi dan sebagai perubahan sosial yang mempengaruhi perilaku individu. Individu sering kali bersaing untuk berbagi informasi dengan audiens mereka melalui platform ini, dengan tujuan untuk mempresentasikan berbagai aspek kehidupan mereka serta apa yang sedang ramai di perbincangkan di media sosial dan menyajikan informasi lewat sebuah foto, dan video dan sekarang sedang ramai berbagai akun-akun profesional instagram yang memberikan informasi mengenai peristiwa Palestina di Gaza, bahkan akun instagram @ussfeeds pun memberitakan informasi Palestina. Dimana followers akun tersebut banyak diminati oleh para Gen Z.

Selain itu karena masalah yang diteliti dirasakan oleh banyak orang, artinya tidak hanya sekedar peneliti saja yang merasakan namun banyak sekali orang yang merasakan dampak dari postingan akun instagram @ussfeeds. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konten Media Sosial Terhadap Sikap Empati Gen Z”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks masalah yang telah diuraikan, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah sejauh mana Pengaruh Konten Media Sosial Terhadap Sikap Empati Gen Z (Pengaruh Konten Akun Instagram @UssFeeds mengenai Serangan Gaza dan Tepi Barat Palestina 2023-2024

Terhadap Sikap Empati Gen Z Di Universitas Garut yang mengikuti akun media sosial instagram (@ussfeeds).

1.3 Identifikasi Masalah

1. Seberapa besar pengaruh dalam memilih konten tayangan pada akun instagram @UssFeeds mengenai peristiwa Palestina di Gaza terhadap sikap afektif Gen Z di Universitas Garut?
2. Seberapa besar pengaruh dalam memilih konten tayangan pada akun instagram @UssFeeds mengenai peristiwa Palestina di Gaza terhadap sikap kognitif Gen Z di Universitas Garut?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang Penulis lakukan adalah untuk menganalisis dan memahami bagaimana Pengaruh konten media sosial Instagram mempengaruhi sikap empati pada Gen Z dan mengetahui sejauh mana konten instagram @UssFeeds mengenai peristiwa Palestina Di Gaza berpengaruh kepada Gen Z pada mahasiswa di Univeritas Garut. Selain itu sebagai bahan penyusunan seminar usulan penelitian dalam rangka memenuhi persyaratan skripsi Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh dalam memilih konten tayangan pada akun instagram @UssFeeds mengenai peristiwa Palestina di Gaza terhadap sikap afektif Gen Z di Universitas Garut.
2. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh dalam memilih konten

tayangan pada akun instagram @UssFeeds mengenai peristiwa Palestina di Gaza terhadap sikap kognitif Gen Z di Universitas Garut.

1.5 Kegunaan Penelitian atau Manfaat Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini akan memperluas dan memperluas pemahaman teoritis tentang penggunaan media sosial Instagram dan bagaimana hal itu berdampak pada perubahan sikap pada remaja, baik bagi peneliti maupun pembaca.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan untuk penelitian serupa di masa depan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi para praktisi percaya bahwa penelitian ini memiliki manfaat (keterlibatan) yang signifikan sebagai referensi untuk memahami dampak fenomena pengaruh media sosial di era modern.
- b. Diharapkan temuan penelitian ini akan memberi pembaca pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menggunakan media sosial untuk kepentingan individu dan kelompok.

1.5.3 Kegunaan Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan dapat digunakan sebagai salah satu referensi ilmiah di waktu yang akan datang